

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DENGAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Prithania Dwiza Renanda¹, Sri Utami², Bayhakki³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: prithaniar@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is one of the causes of death for woman in the world, including Indonesia. Cervical cancer is a malignant tumor that affects the surface layer (epithelium) and the cervix. The study aims to determine the effectiveness of health counseling on cervical cancer prevention with flipchart on the motivation of fertile age woman in early detection of cervical cancer. This study used a pre-experimental design, one group pre-test pos-test method. This research was conducted in the village of Labuh Baru Timur, Payung Sekaki sub district with 34 respondents as the samples and used purposive sampling technique based on inclusion criteria. The measuring instrument used was a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis with the dependent t test and the Wilcoxon test. The test results of the dependent sample t test showed that p value was 0,000, wich means p value < 0,05. This means that H_0 is rejected, it can be concluded that health education about cervical cancer prevention is effective in increasing the motivation of fertile age woman to prevent cervical cancer in early detection of cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer; Flipchart; Health Counseling; Motivation.

PENDAHULUAN

Secara global, kanker ialah pemicu utama penyakit morbiditas dan mortalitas serta di tahun 2012 telah terjadi berkisar 14 juta kasus. Menurut data Globacon (2018), kanker menyumbang 18,1 juta morbiditas dan 9,6 juta mortalitas. Di seluruh dunia kanker terjadi pada 1 dari lima pria dan 1 dari enam wanita yang menderita kanker semasa hidupnya, serta 1 dari delapan pria dan 1 dari sebelas wanita yang meninggal dunia (Bray et al., 2018).

Kanker terutama yang menjangkiti wanita ialah kanker usus besar, kanker payudara, kanker serviks, *adenocarcinoma*, serta *carcinoma pulmonel* (McGuire, 2016). Kanker serviks ialah ganasnya tumor yang menjangkiti epitel (lapisan permukaan) dan serviks (leher Rahim). Kanker serviks dipicu oleh infeksi virus dari *Human Papillomavirus* (HPV) serta umumnya menular saat berhubungan seks yang menyebabkan terjadinya kanker serviks (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) (2019), 630 juta wanita terinfeksi kanker serviks (kanker leher rahim) dan nyaris setiap harinya merenggut 600 nyawa wanita di dunia.

The International Agency for Research on Cancer (IARC), memprediksi sekitar 13,2 juta orang akan meninggal karena kanker setiap tahun mulai tahun 2030 (Sarumpaet, 2016). Tingkat tertinggi telah didapati di *South asia, Southeast Asia, Sub-Saharan Africa, Central america, South America, East Africa dan West Pasifik* (WHO, 2019).

Asia menjadi yang pertama di dunia dalam insiden kanker serviks selama lima tahun belakangan dengan prevalensi kanker serviks sebanyak 56,1% dan kasus baru sebanyak 55,3% serta mortalitas sebanyak 54,1% (Globacon, 2019a). Tahun 2008, nyaris 200 ribu terjadinya kanker serviks pada Asia Tenggara, terhitung sekitar 25 tiap 100 ribu dengan mortalitas 14 tiap 100 ribu (WHO, 2017).

Di negara Indonesia diprediksi setiap harinya ada 40 hingga 45 kasus baru dan 20 hingga 25 kematian, artinya tiap jam diprediksi seorang wanita meninggal disebabkan kanker serviks. Oleh karena itu, Indonesia akan kehilangan antara 600 hingga 750 perempuan yang masih produktif per bulannya (Puspita, 2015). Di provinsi Riau, menurut data agrerat di tahun 2014 hingga 2018 dengan jumlah pemeriksaan IVA sebanyak 95.024 wanita

(10,57%), diperoleh hasil sebesar 775 wanita positif IVA dan sebesar 56 wanita dicurigai kanker serviks (Kemenkes RI, 2019a). Berdasarkan data RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada 2020 pasien kanker serviks adalah sebanyak 991 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 1052 kasus.

Biaya pengobatan kanker serviks yang mahal akan mengakibatkan masalah pada sisi ekonomi dimana harus mengeluarkan biaya yang banyak dalam pengobatan dan perawatannya. Hal ini menyebabkan beban pemerintah dalam menanggung biaya pengobatan kanker serviks juga akan semakin meningkat. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan pengeluaran negara untuk kanker menempati urutan kedua tertinggi setelah penyakit hemodialisis. Pengeluaran Negara untuk kanker pada tahun 2012 sebesar 144,7 miliar rupiah dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 905 miliar rupiah (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Meningkatnya insiden kanker serviks disebabkan oleh kurangnya *screening* yang baik dalam mendeteksi prakanker, termasuk pra-perawatan proses invasif lainnya. Untuk itu, menjatuhkan angka morbiditas dan mortalitas karena kanker serviks dibutuhkan kewajiban bersama. Perlu adanya usaha dalam meningkatkan kegiatan promotif dan preventif agar meminimalkan terlambatnya deteksi pada stadium akhir. Kanker serviks stadium dini dapat disembuhkan dengan melakukan operasi atau krioterapi (P2PTM, 2019).

Pada wanita Indonesia telah berlangsung selama lima tahun gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker. Iriana Joko Widodo selaku ibu Negara yang mencanangkan gerakan ini pada tanggal 21 April 2015 di Puskesmas Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DI Yogyakarta (Kemenkes RI, 2015). Kegiatan ini terdiri atas promosi, pencegahan, deteksi dini, dan tindak lanjut. Harapannya masyarakat lebih peduli terhadap pengendalian risiko dan deteksi dini kanker akibatnya angka morbiditas dan mortalitas bisa berkurang.

Program pencegahan kanker serviks di Indonesia terdiri atas pencegahan primer, sekunder dan tersier. Melakukan pengendalian faktor risiko dan vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV) merupakan bentuk dari pencegahan primer. Pendeteksian kanker

serviks menggunakan DNA HPV, Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), *pap smear*, kolposkopi, dan biopsi merupakan bentuk pencegahan sekunder. Salah satu pencegahan sekunder, yaitu metode IVA bisa dilaksanakan pada wilayah sumber daya yang rendah. Pencegahan tersier diberikan dengan *palliative care* dan *rehabilitative* serta dibentuknya sekelompok penyintas kanker di komunitas (Bradford & goodman, 2013). Menurunkan angka kejadian kanker serviks dengan melakukan pencegahan primer, yaitu vaksinasi HPV dan pengendalian faktor risiko serta pencegahan sekunder adalah usaha pencegahan kanker serviks seefektif mungkin. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka kejadian kanker serviks diperlukan kepedulian dari semua orang (Kemenkes, 2017; Kessler, 2017).

Motivasi wanita usia subur dalam menerapkan pencegahan dan menghindari faktor risiko merupakan kunci keberhasilan program pencegahan kanker serviks. Motivasi adalah salah satu bagian terpenting dalam pencegahan kanker serviks. Kurangnya motivasi wanita usia subur dikarenakan oleh menurunnya terpaan informasi sehingga kurangnya kemauan untuk peduli terhadap kesehatannya (Rachmadaniar, 2013).

Salah satu cara memotivasi wanita usia subur agar mau melakukan pencegahan kanker serviks, yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan ini ialah upaya yang bertujuan mempengaruhi seseorang, sekelompok orang, dan komunitas masyarakat untuk melaksanakan apa yang diinginkan dari pendidik dan promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pemberian penyuluhan kesehatan memerlukan media pendukung. Media yang dapat digunakan sebagai sarana penyuluhan kesehatan adalah dengan menggunakan media lembar balik. Lembar balik merupakan media yang penyajiannya memakai gambar berseri dan ditampilkan dengan membalikkan gambar. Lembar balik dianggap media belajar sederhana (Kustiawan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nita (2021) dengan judul efektivitas pendidikan kesehatan terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks wanita usia subur terhadap 34 WUS, didapatkan hasil sebelum pemberian pendidikan kesehatan hasil *mean* motivasi WUS sebesar 36,63 dan standar deviasinya 9,81 serta

sesudah pemberian pendidikan kesehatan *mean* motivasi WUS naik menjadi 46,90 dan standar deviasinya 9,2. Pada hasil analisa uji bivariat diperoleh hasil nilai *p_value* = 0,000 (*p_value* > 0,05), artinya pendidikan kesehatan tentang kanker serviks berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini.

Hasil dari prastudi yang sudah dilaksanakan peneliti pada hari Jumat tanggal 15 April 2022 terhadap 15 wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru didapatkan hasil bahwa 9 wanita usia subur memiliki motivasi yang rendah untuk melaksanakan pencegahan kanker serviks dan 6 wanita usia subur memiliki motivasi yang baik melaksanakan pencegahan kanker serviks. Menurut hasil prastudi tersebut disimpulkan bahwasanya motivasi wanita usia subur dalam melakukan pencegahan kanker serviks untuk deteksi dini kanker serviks masih kurang.

Menurut jabaran di atas, kanker menjadi pemicu utama penyakit morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Tingginya prevalensi kanker serviks menyebabkan peningkatan pengeluaran negara dalam pengobatannya. Kanker serviks ini dapat disembuhkan apabila diketahui sejak dini dan dilakukan pencegahan terhadap faktor risikonya. Namun, masih banyak wanita khususnya wanita usia subur yang belum sadar akan pentingnya tindakan pencegahan kanker serviks. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi wanita usia subur melaksanakan pencegahan kanker serviks dalam deteksi dini kanker serviks. Melihat fenomena tersebut, membuat peneliti tertarik ingin melihat bagaimanakah “efektivitas penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre- eksperimen*,

dengan rancangan *One group pre-test post-test design*. *One group pre-test post-test design* ialah metode hubungan antara sebab dan akibat yang menggunakan satu kelompok subjek. Penelitian dilakukan kepada satu kelompok yang diberi sebuah intervensi agar dilakukan pengamatan pada hasil yang diperoleh dan dilakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian intervensi (Hidayat, 2012). Intervensi yang diberikan pada penelitian, yaitu penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	Jumlah Responden	
	N=34	%
Umur Responden:		
• Remaja Akhir (17-25)	15	44,1
• Dewasa Awal (26-35)	13	38,2
• Dewasa Akhir (36-45)	5	14,7
• Lansia Awal (46-49)	1	2,9
Total	34	100
Pendidikan		
• Rendah (SD-SMP)	2	5,9
• Menengah (SLTA)	13	38,2
• Tinggi (Perguruan Tinggi)	19	55,9
Total	34	100
Pekerjaan		
• PNS	1	2,9
• Wiraswasta/swasta	15	44,1
• Ibu Rumah Tangga	18	52,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden menurut umur pada umumnya remaja akhir (17-25 tahun), yaitu 15 responden (44,1%), berdasarkan pendidikan terakhir umumnya dengan latar belakang pendidikan tinggi, yaitu 19 responden (55,9%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 18 responden (52,9%).

Tabel 2

Rata-rata Motivasi Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Media Lembar Balik

Motivasi	Mean	SD	Min	Max
<i>pretest</i>	38,74	4,654	34	51
<i>posttest</i>	59,21	6,605	37	68

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat rata-rata motivasi *pretest* penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik yaitu 38,74 dan standar deviasi *pretest* yaitu 4,654, sedangkan rata-rata motivasi *posttest* penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik yaitu 59,21 dan standar deviasi *pretest* yaitu 6,605. Nilai minimum *pretest* yaitu 34 dan maksimum *pretest* yaitu 51. Sedangkan nilai minimum *posttest* yaitu 37 dan maksimum *posttest* yaitu 68.

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Uji Normalitas Data dengan Saphiro-Wilk

Kelompok	N	P Value
Motivasi		
<i>Pretest</i>	34	0,000
<i>posttest</i>	34	0,000

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas data didapatkan hasil pada *pretest* motivasi data terdistribusi tidak normal dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan *posttest* motivasi data terdistribusi tidak normal dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hasil analisa data uji normalitas menunjukkan terdistribusi tidak normal sehingga dilakukan analisa dengan menggunakan uji alternatif *dependent t test* yakni uji *Wilcoxon*.

Tabel 4

Perbedaan Motivasi Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Media Lembar Balik

Variabel	N	Median	SD	Min-Max	P Value
<i>Pretest</i>	34	36,50	4,654	34-51	0,000
<i>Posttest</i>	34	61,00	6,605	37-68	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh 34 responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik didapatkan *median* motivasi *pretest*, yaitu 36,50 dan mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu 61,00. Nilai standar deviasi *pretest* sebesar 4,654 dan nilai standar deviasi *posttest* sebesar 6,605. Nilai minimum dan maksimum saat *pretest* yaitu sebesar 34-51 mengalami peningkatan saat *posttest* yaitu sebesar 37-68. Hasil uji statistik *dependent sample t test* didapatkan hasil nilai p value 0,000 yang berarti p value $< \alpha (0,05)$.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 34 wanita usia subur didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah remaja akhir, yaitu sebanyak 15 responden (44,1%). Didapatkan juga hasil pada dewasa awal berjumlah 13 responden (38,2%), hasil pada dewasa akhir 5 responden (14,7%), dan hasil pada lansia awal 1 responden (2,9%).

Umur dapat mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang dimana seiring bertambahnya umur, kemampuan seseorang untuk berpikir dan membuat keputusan semakin matang (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan teori tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa wanita usia subur dengan usia yang cukup matang akan sadar tentang manfaat pentingnya melakukan pencegahan kanker serviks demi kesehatannya. Dalam penelitian ini, kebanyakan dari responden berada dalam usia produktif, yaitu 20-45 tahun. Pada usia produktif ini individu akan lebih berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Selain itu, akan mencari sumber informasi terpercaya termasuk yang berkaitan dengan kesehatannya. Dengan meningkatnya pengetahuan maka meningkat pula motivasi wanita usia subur dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2015), yang mengungkapkan bahwasanya umur menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 34 wanita usia subur diperoleh hasil bahwasanya sebagian besar responden berpendidikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 19 responden (55,9%). Hasil pendidikan kedua terbanyak yaitu menengah sebanyak 13 responden (38,2%), dan pendidikan rendah 2 responden (5,9%).

Pendidikan ialah upaya dalam menumbuhkan karakter dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar sekolah serta berjalan selama hidup. Pendidikan memengaruhi motivasi, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Semakin banyak informasi yang didapat maka seseorang tersebut semakin terdorong pula dalam meningkatkan motivasinya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan teori tersebut peneliti menarik kesimpulan, bahwasanya pendidikan menjadi salah satu faktor penting agar seseorang lebih memperhatikan dan lebih terdorong dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Umumnya seseorang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam menerima sebuah informasi. Pendidikan membuat seseorang berpengetahuan luas dan pola pikir yang baik. Oleh karena itu, kesadaran berperilaku positif khususnya dalam hal kesehatan juga semakin meningkat. Semakin banyak informasi yang didapat maka seseorang tersebut semakin terdorong pula dalam meningkatkan motivasinya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Ningrum (2012), yang menjelaskan bahwasanya pendidikan mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Serta sejalan dengan penelitian Safa'ah (2012), yang mengungkapkan bahwasanya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada 34 wanita usia subur didapatkan hasil bahwa pada umumnya

pekerjaan responden merupakan Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Didapatkan juga hasil pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 1 responden (2,9%), dan pada wiraswasta/swasta sebanyak 15 responden (44,1%).

Seseorang yang tidak bekerja cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi daripada seseorang yang bekerja diluar rumah, sehingga motivasinya dalam melakukan sesuatu pun lebih baik. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang bekerja mempunyai motivasi yang tidak baik dibandingkan seseorang yang tidak bekerja (Arikunto, 2012). Berdasarkan teori tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwasanya ibu rumah tangga mempunyai lebih banyak waktu senggang dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan juga lebih mudah mendapat akses informasi yang dimana banyaknya penyuluhan kesehatan yang dilakukan dari rumah ke rumah ataupun di fasilitas kesehatan. Selain itu, mereka memiliki waktu dalam membaca media cetak dan sosial media yang dimana terdapat banyak informasi mengenai kesehatan termasuk pencegahan kanker serviks.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Pasaribu (2013) yang mengatakan bahwasanya ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan dan motivasi yang baik dalam deteksi dini kanker serviks. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rayhana dan Izzati (2017) yang mengatakan bahwasanya tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Analisa Bivariat

Efektivitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Serviks dengan Media Lembar Balik terhadap Motivasi Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks

Keberhasilan program pencegahan kanker serviks untuk deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh motivasi wanita usia subur. Motivasi merupakan kumpulan faktor internal dan eksternal meliputi kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologis. Faktor internal asalnya ada dalam diri dan faktor eksternal asalnya pada luar diri seseorang.

Faktor internal juga digambarkan berupa kumpulan dari bagian internal individu, yaitu karakter, kecerdasan, karakteristik fisik, kebiasaan, kesadaran, ketertarikan, talenta, keinginan, semangat, dan lainnya. Faktor eksternal muncul dari lingkungan, lingkungan fisik, sosial, tekanan dan peraturan organisasi (Lestari, 2015).

Secara umum motivasi ditujukan kepada seseorang untuk tergerak dan muncul suatu keinginan serta kemauan dalam berbuat suatu hal serta mampu mencapai hasil atau tujuan tertentu (Lestari, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur. Penyuluhan kesehatan merupakan berubahnya perbuatan secara dinamis bertujuan untuk mengubah perbuatan seseorang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan berkaitan pada tujuan hidup sehat baik individu, kelompok, atau masyarakat menggunakan fasilitas layanan kesehatan yang tersedia. (Triwibowo & Pusphandani, 2015).

Penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks. Pemberian penyuluhan kesehatan juga memerlukan media pendukung. Peneliti melakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan penggunaan media lembar balik. Media yang dapat digunakan sebagai sarana penyuluhan kesehatan adalah dengan menggunakan media lembar balik. Lembar balik merupakan media yang penyajiannya memakai gambar berseri dan ditampilkan dengan membalikkan gambar. Lembar balik dianggap media belajar sederhana (Kustiawan, 2016). Peneliti menggunakan media lembar balik karena memuat gambar-gambar dan dijabarkan dengan materi yang hendak disampaikan peneliti dan mudah dibawa karena penelitian ini dilakukan dari rumah ke rumah.

Hasil uji statistik *dependent sample t test* penelitian didapatkan hasil nilai *p value* 0,000, artinya *p value* < α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya pemberian penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik efektif meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker serviks dalam deteksi dini kanker serviks. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nita (2021) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur”. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 34 responden tentang “efektivitas penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik terhadap motivasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks”, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan umur pada umumnya responden remaja akhir (17-25 tahun), yaitu 15 responden (44,1%), berdasarkan pendidikan terakhir responden umumnya dengan latar belakang pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 19 responden (55,9%) dan berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar, yaitu ibu rumah tangga sebanyak 18 responden (52,9%). Hasil uji statistik *dependent sample t test* penelitian didapatkan hasil nilai *p value* 0,000 yang berarti *p value* < α (0.05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwasanya pemberian penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik efektif meningkatkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker serviks dalam deteksi dini kanker serviks.

SARAN

Bagi institusi kesehatan, hasil penelitian agar bisa digunakan sebagai sumber informasi dan *study literature* pendidikan terutama di bidang keperawatan maternitas serta memberikan edukasi terkait penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

¹**Prithania Dwiza Renanda:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Sri Utami:** Dosen Departemen Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Bayhakki:** Dosen Departemen Keperawatan Madikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradford, L., & Goodman, A. (2013). Cervical cancer screening and prevention in low-resource settings. *Clinical obstetrics and gynecology*, 56(1), 76-87. <https://doi.org/10.1097/GRF.0b013e31828237ac>.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L.A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal of clinicians*, 68(6), 394-424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>.
- Globacon. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBACON estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *A Cancer Journal for Clinicians*, 68(2), 394-424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>.
- Globacon. (2019a). *International Agency for Research on Cancer: Cervix Uteri*. 876, 2018-2019.
- Hidayat, A. (2012). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh tanggal 3 Januari 2022 dari <http://lib.unair.ac.id/>.
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Pemerintah no.34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diperoleh tanggal 26 Maret 2022 dari <http://lib.unnes.ac.id/26246>.
- Kemenkes RI. (2019a). *Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018*. Diperoleh tanggal 11 Desember 2021 dari <https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas/article/view/178/128>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). 'Pusat Data dan Informasi Kesehatan', *InfoDATIN*, pp. 2-6. doi: ISSN 2442-7659. Diperoleh tanggal 11 Desember 2021 dari <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Kessler, T. A. (2017). Cervical Cancer: Prevention and Early Detection. *Seminars in Oncology Nursing*, 33(2), 172-183. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2017.02.005>.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika*. Yogyakarta. Diperoleh tanggal 18 April 2022 dari <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/626>
- McGuire, S. (2016). World cancer report 2014. Geneva, Switzerland: World Health Organization, international agency for research on cancer, WHO Press, 2015. Advances in Nutrition. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 7(2): 418-419. <https://doi.org/10.3945/an.116.012211>.
- Ningrum, RS & Fajarsari, D. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. Purwokerto: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.

- Nita, V. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 103-110.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Diperoleh tanggal 16 Desember 2021 dari <http://bppsdmk.kemkes.go.id>.
- P2PTM. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Diperoleh tanggal 16 Desember 2021 dari <https://osf.io/5dy6f/download>.
- Pasaribu, R. (2013). *Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 25-40 Tahun Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Lingkungan XIII Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai Tahun 2013*, (online). Diperoleh tanggal 15 Juli 2022 dari <http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymce/cuk/gambar/file/Risani.pdf>.
- Puspita, S.A. (2015). *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta: Notebook. Diperoleh tanggal 11 Desember 2021 dari <http://ejournal.sumbarprov.go.id/index.php/jpn/article/download/135/62>.
- Rachmadaniar. (2013). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara. Diperoleh tanggal 14 April 2022 dari <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v10i1.94>.
- Rayhana, R., & Izzati, H. (2017). Hubungan Motivasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pap Smear di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016. *MAGNA MEDIKA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2017, 1.4: 8-19.
- Safa'ah, N. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur yang Melakukan Pemeriksaan IVA Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. Prodi S1 Keperawatan STIKES NU Tuban.
- Sarumpaet, H.I. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear RSUD Haji Medan*. Diperoleh tanggal 11 Desember 2021 dari <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/download/4170/160>.
- Triwibowo, C. & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti. (2015). Perbedaan Tingkat Motivasi Ibu-Ibu sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Kanker Serviks dengan Menggunakan Media Leaflet. Diperoleh tanggal 7 Juli 2022 dari <http://eprints.ums.ac.id/39888>.
- World Health Organization. Regional Office for South-East Asia. (2017). *Cervical Cancer Screening and Management of Cervical Pre-Cancers: training of community health workers*. World Health Organization. Regional Office for South-East Asia. Diperoleh tanggal 27 Februari 2022 dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/279798>.
- WHO. (2019). *WHO guidelines for the use of thermal ablation for cervical pre-cancer lesions WHO guidelines for the use of thermal ablation for cervical pre-cancer lesions*. Diperoleh tanggal 27 Februari 2022 dari <https://apps.who.int>.

